

PENERAPAN PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD

Yenni Fitra Surya

Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

Surel : Yenni.fitra13@gmail.com

Abstract : Application Of Problem Solving Approach To Improve Student Learning Results In Learning IPA Class IV SD. The purpose of research to describe the improvement of science learning outcomes of students in grade IV with problem solving approach. This research was conducted in class IV SDN 002 Langgini. Data collection in this study using documentation, observation and test techniques. Data were analyzed by using qualitative and quantitative data analysis. Improvement of student learning outcomes in science learning with problem solving approach in each cycle can be seen from the average value of 70.1 with a 70% completeness percentage in cycle I and average score 83.1 with 93% completeness percentage in cycle II.

Keywords : Approach, Problem Solving Results Learning, Science

Abstrak : Penerapan Pendekatan *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan pendekatan *problem solving*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 002 Langgini. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan *problem solving* pada setiap siklus dapat terlihat dari nilai rata-rata 70,1 dengan presentase ketuntasan 71% pada siklus I dan nilai rata-rata 83,1 dengan presentase ketuntasan 93% pada siklus II.

Kata Kunci : Pendekatan *Problem Solving*, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang biasa disingkat dengan IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, oleh karena itu IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, melainkan suatu proses penemuan. Menurut Trianto (2013: 136-137) “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya”.

Proses pembelajaran IPA di SD sangat penting untuk menambah sebuah pengalaman dan pengetahuan siswa, dalam hal ini, mata pelajaran IPA dinilai sebagai proses belajar yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar memahami alam sekitar secara alamiah, oleh karena itu pelajaran IPA di SD hendaknya dapat menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, kemudian mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri serta alam sekitar.

Tugas utama guru adalah mengelola proses pembelajaran, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa, sehingga tujuan dari belajar itu dapat dicapai, begitu juga dalam pelajaran IPA, maka perlu dilaksanakan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif baik secara individu maupun kelompok dengan menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui kegiatan mengamati, menganalisis konsep dan pengembangan keterampilan proses serta sikap ilmiah, agar siswa menemukan sendiri bahan pembelajaran sehingga materi yang dipelajari lebih membekas diingatan siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran IPA, guru dituntut untuk terampil dalam menggunakan berbagai model, strategi, metode dan media pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa.

Karakteristik pembelajaran IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan *problem solving*, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu pengajaran tentang sebuah gejala yang dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu: (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut (3) dikembangkannya sikap ilmiah. Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang "apa", "mengapa" dan "bagaimana" tentang dampak pengambilan bahan alam terhadap

pelestarian lingkungan dan menghemat energi serta pengurangan pencemaran dengan cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Dengan adanya pendekatan dan strategi dalam mengajar, maka siswa akan mendapatkan siswa yang berbeda-beda, sehingga siswa dapat berhasil dalam belajar, keberhasilan siswa juga ditunjang oleh situasi yang menggairahkan dan menyenangkan, sesuai yang dikemukakan Robinson (dalam Nurmelia, 2006: 1) "Keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan dengan adanya situasi tersebut siswa tidak hanya menunggu apa yang disuapi guru tapi mereka akan berpartisipasi aktif".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan salah seorang guru di SDN 002 Langgini, diperoleh data bahwa pembelajaran di SDN 002 Langgini, kurang terlaksana secara efektif dan penguasaan siswa terhadap pembelajaran IPA masih rendah ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian tahun ajaran 2016/2017 yaitu 5,5 sedangkan standar nilainya 7 (Sumber guru kelas IV SDN 14 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang). Melihat dari kondisi ini penulis merasa tertarik untuk memberikan solusi agar siswa berminat terhadap pelajaran IPA dan juga hasil belajar siswa di SDN 002 Langgini dapat meningkat, salah satu cara yaitu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada lingkungan siswa dengan memberikan *problem solving* dalam bentuk kalimat tanya yang diberikan sebelum materi pelajaran, *problem solving* ini sangat baik dalam mengembangkan daya nalar, keterampilan serta kreativitas siswa dalam memecahkan sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar, karena dalam pelaksanaannya siswa harus berpikir secara ilmiah, mengumpulkan fakta dan referensi yang mendukung serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah (*problem*) yang diberikan.

Menurut Badan Urusan Pendidikan PBB (UNESCO) (dalam Lufri, 2006:29) pendekatan *problem solving* merupakan pendekatan pembelajaran yang pelaksanaannya dapat digunakan berbagai metode seperti inkuiri, studi kasus, permainan, bermain peran, penelitian, dan diskusi. Semua metode ini bertolak dari masalah. Perbedaan metode-metode ini hanyalah pada langkah-langkah yang diambil dalam memecahkan masalah. Sedangkan menurut Okebukola (1992:168) "*Problem solving is a complex process involving problem recognition, defining the problem, generating possible strategies to solve the problem, implementing a strategy and evaluating to see if problem has been successfully resolved.*"

Berdasarkan pendapat di atas maka pemecahan masalah adalah sebuah proses yang kompleks meliputi masalah, pengakuan, mendefinisikan masalah, membangkitkan strategi-strategi yang mungkin untuk memecahkan masalah, pelaksanaan sebuah strategi dan mengevaluasi untuk melihat jika masalah tersebut dapat dilaksanakan dengan sukses. Pendekatan *problem solving* mempunyai beberapa tahapan proses. Wisconsinson (dalam Lufri, 2006:137) proses memilah *problem solving* terdiri empat tahap proses yaitu (1) pengajuan masalah (*problem solving*), (2) pendekatan masalah (*problem approach*), (3) solusi masalah (*problem solution*), (4) komunikasi

(*communication*). Pada penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah *problem solving* yang dikemukakan Lufri (2003:44) dari Model Collahan. Langkah-langkah yang dikemukakan Lufri lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa dibandingkan dengan langkah-langkah lain. Nurmelia (2006:45) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa "Hasil belajar IPA menggunakan strategi *problem solving* model David Johnson & Johnson lebih tinggi dari hasil belajar dengan pembelajaran menggunakan ceramah".

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan *problem solving* memberi pengaruh yang sangat berarti (signifikan) terhadap pendekatan hasil belajar siswa. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sumampow (dalam Lufri, 2006: 141) bahwa "Strategi pemecahan masalah lebih unggul meningkatkan hasil belajar siswa". Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syulasni (dalam Mustikama, 2004: 2) terhadap mahasiswa jurusan IPA Universitas Pendidikan Indonesia, pada mata kuliah Pengelolaan Lingkungan menunjukkan bahwa dengan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang di banding tahun sebelumnya.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto dkk (2013: 3) "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Ahli lain menyatakan "PTK adalah penelitian

tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas” (Kunandar, 2010: 45). Kemudian Arikunto dkk (2015: 1-2) juga menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap sebuah tindakan yang terjadi di kelas secara bersama. Alasan melakukan penelitian tindakan kelas adalah karena penurunan aktifitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan yang dapat memberikan perubahan terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa. Tindakan tersebut dapat berulang-ulang kali sampai tujuan pembelajaran tercapai. Tindakan dalam PTK dilaksanakan ke dalam siklus-siklus, dimana jika pada pelaksanaan siklus I, terdapat hambatan dan permasalahan belum dapat diatasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan berbagai perbaikan dalam masing-masing tahapan. Kegiatan penelitian dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Fokus tindakan pada penelitian ini adalah penggunaan pendekatan *problem solving* yang dioptimalkan untuk meningkatkan pembelajaran IPA. Pada tahap

pelaksanaan tindakan ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menjalankan skenario pembelajaran yang telah dirancang dan terdapat dalam RPP.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 002 Langgini Kabupaten Kampar yang berjumlah 28 siswa, 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes. Instrumennya berupa lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru yang dimaksudkan untuk mengamati aktivitas siswa dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen LTS dan soal tes diberikan kepada siswa di dalam pembelajaran untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data akurat tentang hasil belajar yang diperoleh siswa yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Tahap analisis data kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan, maupun dokumentasi. Kegiatan penelaahan ini diawali dengan transkripsi data hasil pengamatan, kemudian menganalisis, mensintesis, memaknai, dan menyimpulkan. Penelaahan ini dilakukan secara menyeluruh sejak awal data dikumpulkan hingga semua data terkumpul.

- b. Reduksi data, meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang telah diklasifikasikan tersebut kemudian diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan selanjutnya dianalisis dan data yang tidak relevan dibuang.
 - c. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Data tersebut dipaparkan menurut jenisnya sesuai dengan masalah penelitian.
 - d. Menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan penyimpulan hasil penelitian dilakukan dengan menafsirkan makna sesuatu fenomena yang terjadi selama tindakan berlangsung.
2. Tahap analisis data kuantitatif dengan teknik persentase (Trianto, 2010: 141) adalah sebagai berikut:

- a. Ketuntasan belajar individu

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual dengan membandingkan skor hasil belajar siklus I dan II siswa yang mencapai KKM 65. Ketuntasan ini dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

T_t : Jumlah skor total

- b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal KKM 65. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dapat ditentukan dengan rumus:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK : Ketuntasan klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah siswa seluruhnya

PEMBAHASAN

Siklus I. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan. Pada awal pembelajaran difokuskan pada pembangkitan semangat belajar siswa dengan melakukan tanya jawab tentang bahan alam yang diketahui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode tanya jawab. Pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Indikator pembelajaran ini adalah (1) menentukan suatu masalah yang terdapat pada gambar. (2) mengidentifikasi timbulnya dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan, (3) menceritakan penyebab timbulnya dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan, (4) menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan, (5) menjelaskan cara mengatasi dampak pengambilan bahan alam terhadap

pelestarian lingkungan. Penilaian/ Evaluasi yang diberikan adalah (1) evaluasi proses aspek yang dinilai kerja sama dengan kelompok, keaktifan dalam kelompok, dan ketepatan jawaban, (2) evaluasi hasil diberikan berupa soal essay.

Pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan media, untuk itu peneliti menyiapkan gambar dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan serta menyediakan berbagai pedoman cara kerja *problem solving* sesuai dengan tahapan pelaksanaan belajar. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan penyampaian materi: (1) meragakan berbagai macam gambar yang bagus, (2) siswa menyebutkan apa-apa yang ada pada gambar yang diamatinya, (3) siswa mencari suatu masalah yang ada pada gambar, (4) menyebutkan penyebab dari masalah itu, (5) menjelaskan akibat dari masalah itu bagi masyarakat, (6) memilih salah satu alternative pemecahan masalah, dalam kegiatan penyajian materi guru kelas IV mengamati jalannya pembelajaran.

Materi pembelajaran yang disajikan adalah dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan *problem solving* melalui pedoman cara kerja *problem solving* dalam diskusi kelompok.

Dalam kegiatan penyajian materi ini, peneliti bertindak sebagai guru. Selama pelaksanaan penyajian materi, teman sejawat mengamati jalannya. Sebelum memulai pembelajaran, penulis terlebih dahulu memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gambar yang dipajang guru didepan kelas. Kesempatan ini juga digunakan penulis untuk

mengetahui suatu masalah yang akan ditemui siswa pada gambar tersebut. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menentukan suatu masalah yang ada pada gambar, setelah siswa mendapatkan suatu masalah, siswa juga dapat mencari suatu penyelesaian atau pemecahan masalah dan siswa mengemukakan beberapa alternative pemecahan masalah. Setelah siswa mengemukakan pendapatnya guru bersama siswa mengambil salah satu alternative yang tepat untuk pemecahan masalah yang sesuai dengan gambar tersebut.

Setelah alternatif masalah didapat, siswa menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari masalah itu, yang mana masalah tersebut disebabkan oleh ulah tangan manusia yang tidak mengetahui akibat bagi lingkungan. Guru menerangkan akibat yang ditimbulkan dari masalah tadi dan dilanjutkan dengan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut supaya tidak merusak lingkungan. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang pelajaran yang baru dipelajari siswa. Setelah siswa menerima materi melalui pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk menguatkan pemahamannya terhadap materi itu. Kemudian mereka disuruh duduk berkelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Sebelum mereka menjawab pertanyaan yang ada di LKS, guru menerangkan langkah-langkah pendekatan *problem solving* melalui pedoman cara kerja *problem solving*, dari hasil diskusi guru mengevaluasi jawaban yang diberikan oleh kelompok, sehingga tercapai tujuan pembelajaran, untuk melihat hasil kerja kelompok siswa menampilkan hasil diskusinya kedepan kelas secara bergantian. Setelah itu siswa dan guru menarik suatu kesimpulan dari

pelajaran tadi. Apabila siswa sudah memahami materi tersebut siswa melakukan tes akhir. Tes akhir dilakukan secara bersama-sama dalam kelas, soal yang diberikan dalam bentuk essay. Untuk melihat apakah ada peningkatan skor, peningkatan skor dapat dijadikan salah satu indikasi meningkatnya pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil belajar dengan penerapan pendekatan *problem solving* melalui gambar dan pedoman cara kerja *problem solving* dalam diskusi kelompok. Hasil latihan yang diperoleh pada siklus I baru mencapai 71%, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal mengenai dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan, rangkaian pembelajaran menggunakan pedoman cara kerja *problem solving* melalui gambar.

Data hasil observasi dari aspek guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut: pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari siswa tetapi guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui apa yang akan dipelajari. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa ini bertujuan untuk membuka semangat belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Setelah itu guru menyebutkan langkah-langkah pembelajaran dengan menjelaskan tentang pedoman cara kerja *problem solving*. Guru menyebutkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh siswa sehingga siswa dapat mengetahui langkah-langkah pendekatan *problem solving*.

Siswa mengetahui langkah-langkah pendekatan *problem solving* dengan baik.

Pada kegiatan inti guru melakukan pembagian kelompok, guru sudah membagi kelompok sebelum hari penulisan dan sudah menyusun kelompok dengan baik hal ini bisa dilakukan karena penulis telah mendiskusikannya dengan guru kelas IV. Tetapi sewaktu menyebutkan nama kelompok dalam kelas guru agak kewalahan mengatur siswa karena ribut, jadi agak susah diatur. Setelah membagi kelompok guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan dilanjutkan dengan menyampaikan langkah-langkah cara mengerjakan LKS. Guru sudah dapat menjelaskan dengan pedoman cara kerja *problem solving* yang ada di depan LKS. Hal ini dapat terlihat pada pengisian LKS, siswa melakukan diskusi dengan tenang sehingga siswa dapat mengisi LKS itu dengan benar. Selanjutnya guru menugasi siswa melaporkan hasil diskusinya. Dalam melaporkan siswa tidak mau ke depan kelas dan akhirnya dilaporkan sambil duduk saja. Dalam melaporkan hasil diskusi tidak berjalan sesuai dengan rencana karena siswa atau kelompok lain tidak ada yang menanggapi, hal ini terjadi karena siswa sudah terbiasa menerima dari guru dan tidak terbiasa berdiskusi.

Ada satu orang siswa yang bertanya tapi kelompok yang melaporkan tidak bisa menjawab yang akhirnya guru yang menjawab. Melakukan tanya jawab tentang hasil laporan secara bersama tidak ada dilakukan karena waktu lonceng pulang sudah berbunyi dan siswa tidak konsentrasi lagi untuk belajar, guru meminta waktu sedikit lagi. Setelah semua kegiatan belajar mengajar selesai

guru membacakan kesimpulan dari pembelajaran dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan kepada siswa, siswa mencatat kesimpulan itu dengan tergesa-gesa dan dilanjutkan dengan penilaian/evaluasi. Penerapan pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru kurang bisa merencanakan waktu dengan baik karena materi yang akan diajarkan sangat banyak hal ini menyebabkan waktu untuk berdiskusi dan penilaian kurang. Dari segi siswa pengamat melaporkan sebagai berikut: siswa mendengarkan langkah-langkah pendekatan *problem solving* yang diberikan oleh guru dengan baik. Siswa sangat antusias untuk untuk mendengarkan apa yang diberikan guru. Siswa bekerja dalam kelompok dengan sangat baik tetap tidak semua siswa yang serius dalam melakukan diskusi, masih didominasi oleh siswa yang pintar dalam mengisi LKS hal ini terbukti saat guru bertanya pada salah seorang siswa bahwa dia tidak ikut mengisi LKS. Pada saat siswa disuruh dalam melaporkan hasil diskusi tidak mau ke depan kelas karena malu dan akhirnya dibacakan di tempat duduk saja. Siswa belum terbiasa berdiskusi dalam belajar sehingga diskusi tidak terlaksana dengan baik.

Dari 28 orang siswa yang mengikuti tes yang diadakan diakhir siklus I terdapat 20 orang yang mendapatkan nilai 70 keatas sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70, sehingga siswa tersebut dikatakan tuntas dalam belajar, sedangkan siswa yang mendapatkan di bawah nilai standar keberhasilan sebanyak 8 orang. Jadi persentase siswa yang tuntas belajar sebanyak 71%.

Siklus II

Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gambar yang dipajang guru didepan kelas. Kesempatan ini juga digunakan penulis untuk mengetahui suatu masalah yang akan ditemui siswa pada gambar tersebut. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menentukan suatu masalah yang ada pada gambar, setelah siswa mendapatkan suatu masalah, siswa juga dapat mencari suatu penyelesaian atau pemecahan masalah dan siswa mengemukakan beberapa alternatif pemecahan masalah. Setelah siswa mengemukakan pendapatnya guru bersama siswa mengambil salah satu alternatif yang tepat untuk pemecahan masalah yang sesuai dengan gambar tersebut.

Setelah alternatif masalah didapat, siswa menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari masalah itu, yang mana masalah tersebut disebabkan oleh ulah tangan manusia yang tidak mengetahui akibat bagi lingkungan. Guru menerangkan akibat yang ditimbulkan dari masalah tadi dan dilanjutkan dengan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut supaya tidak merusak lingkungan. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang pelajaran yang baru dipelajari siswa. Setelah siswa menerima materi melalui pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk menguatkan pemahamannya terhadap materi itu. Kemudian mereka disuruh duduk berkelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Sebelum mereka menjawab pertanyaan yang ada di LKS, guru menerangkan langkah-langkah pendekatan *problem solving* melalui pedoman cara kerja *problem solving*, dari hasil diskusi guru mengevaluasi jawaban yang diberikan

oleh kelompok, sehingga tercapai tujuan pembelajaran, untuk melihat hasil kerja kelompok siswa manampilkan hasil diskusinya kedepan kelas secara bergantian. Kemudian guru mengajak siswa untuk melakukan percobaan cara menghemat energi air. Setelah itu siswa dan guru menarik suatu kesimpulan dari pelajaran tadi.

Masalah yang dibahas dalam pertemuan ini adalah menghemat energi dan mengurangi pencemaran. Siswa menerima materi melalui pembelajaran dan diberi kesempatan untuk menguatkan pemahamannya melalui tanya jawab. Selanjutnya kepada siswa diberi tes akhir. Tes akhir dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk soal yang diberikan berbentuk essay. Hasil observasi dari aspek guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut, pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari siswa guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui apa yang akan dipelajari. Kegiatan selanjutnya melakukan tanya jawab tentang bahan alam yang diketahui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa untuk membuka skemata siswa sudah banyak sehingga siswa banyak mengetahui contoh-contoh dalam kehidupan sehari-harinya. Setelah itu guru menyebutkan langkah-langkah pembelajaran dengan menjelaskan tentang langkah-langkah *problem solving* yang akan dilakukan siswa.

Guru menjelaskan pedoman cara kerja *problem solving* yang ada didepan LKS. Siswa bersemangat dan antusias sekali dalam menjawab pertanyaan. Pada kegiatan inti guru melakukan pembagian kelompok, guru sudah

membagi kelompok sebelum hari penulisan dan sudah menyusun kelompok dengan baik hal ini bisa dilakukan karena penulis telah mendiskusikannya dengan guru kelas IV. Sewaktu menyebutkan nama kelompok dalam kelas guru mengatur siswa dengan baik. Setelah membagi kelompok guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan dilanjutkan dengan menyampaikan langkah-langkah cara mengerjakan LKS. Guru sudah dapat menjelaskan dengan cara mengerjakan LKS kepada siswa hal ini terlihat pada saat siswa mengisi LKS.

Guru melanjutkan kegiatan dengan menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS, siswa menjawab pertanyaan dengan serius dan hati-hati berdasarkan bimbingan guru. Selesai menjawab pertanyaan siswa mendiskusikan dengan anggota kelompok. sesuai dengan pedoman cara kerja *problem solving* yang ada didepan LKS. Selanjutnya guru menugasi siswa melaporkan hasil diskusinya. Dalam melaporkan siswa sudah mau ke depan kelas dan tidak dilaporkan sambil duduk lagi. Dalam melaporkan hasil diskusi sudah berjalan sesuai dengan rencana karena siswa atau kelompok lain sudah menanggapi, siswa sudah mengerti cara berdiskusi. Diskusi berjalan efektif, keterlibatan siswa dalam proses diskusi merata baik dari semua kelompok.

Berdasarkan pengamatan, siswa cukup mengacungkan tangannya saja, hanya dua atau tiga orang saja yang mengeluarkan suara, walaupun sudah mengacungkan tangannya. Kondisi kelas berjalan cukup tenang. Pada umumnya siswa sudah mau menunggu gilirannya mengemukakan

pendapatnya. Siswa banyak mengangkat tangan, guru merasa bangga karena pelajaran tampak menarik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani menyampaikan ide-ide serta pendapat-pendapatnya. Baik lisan maupun tulisan. Setelah semua kegiatan belajar mengajar selesai guru memberikan ringkasan kepada siswa dan melakukan tanya jawab tentang hasil diskusi yang dilakukan. Terakhir guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa 5 buah soal essay. Penerapan pendekatan *problem solving* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat pelajaran IPA menjadi lebih menyenangkan. Guru merencanakan waktu dengan baik karena materi yang akan diajarkan sangat banyak waktu untuk berdiskusi dan penilaian sudah cukup.

Dari segi siswa pengamat melaporkan sebagai berikut: siswa memahami langkah-langkah pendekatan *problem solving* yang diberikan oleh guru dengan baik. Siswa sangat antusias untuk mengetahui langkah-langkah pendekatan *problem solving* yang diajukan guru. Siswa bekerja dalam kelompok dengan sangat baik semua siswa serius dalam menjawab pertanyaan, tidak didominasi oleh siswa yang pintar dalam mengisi LKS. Pada saat siswa disuruh dalam melaporkan hasil diskusi sudah mau ke depan kelas untuk melaporkan. Siswa sudah bisa berdiskusi dalam belajar sehingga diskusi terlaksana dengan baik. Dari 28 orang siswa yang mengikuti tes yang diadakan diakhir siklus II terdapat 26 orang yang mendapatkan nilai 70 keatas sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70, sehingga siswa tersebut dikatakan tuntas dalam belajar.

Dari hasil yang didapat pada siklus kedua ini, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar sudah semakin menunjukkan peningkatan. Mengenai hasil belajar siswa terlihat banyak peningkatan, buktinya pada siklus II ini siswa sudah tuntas semua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar. Penggunaan pendekatan *problem solving* dapat memotivasi siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dan guru tidak merupakan faktor dominan lagi dalam proses belajar melainkan berfungsi sebagai fasilitator dan dinamisator kelas. Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , S. dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Lufri. 2004. *Konsep, Teori, Pendekatan, Metode, dan Strategi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Padang: UNP
-2006. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Mustikama. 2004. *Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Solving dalam Upaya Optimalisasi Pembelajaran Kimia pada Pokok Bahasan Sistem Koloit di SMAN 4 Padang*, Skripsi Tidak Dipublikasikan. Padang: FMIPA UNP.
- Nurmelia. 2006. *Pengaruh penerapan Strategi Problem Solving Menurut Model David Johnson & Johson terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 5 Padang*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. padang: FMIPA UNP.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.